

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA ANAK

Sarah Maulida, Mulyadi

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Email: ¹farahmaulida899@gmail.com , ²mulyadi091296@gmail.com

Abstract: *Parenting patterns greatly affect the personality and behavior of children as adults and in fact, no parent wants their children to develop and develop with bad morals. In the teachings of Islam, the morality towards parents is strongly emphasized, including the sins of the child against the parents, including major sins that are tormented not only in the hereafter but also in the world. In a single parent family, the dual role of a father and mother is a necessity that cannot be avoided anymore. Single parents can be said to be the backbone of the family who must meet all the needs of their children. The dual role of being both father and mother or vice versa makes single parents sometimes do not have enough time and attention for their children. Departing from this phenomenon, the researcher wants to study a research with a focus on the problem, namely (a) how is the parenting style of single parents in shaping the noble character of children at MI Matholiul Falah, Dungus Village, (b) What are the obstacles found in how single parent parenting is in shaping the noble morals of children at MI Matholiul Falah, Dungus Village. This study uses a qualitative method with a phenomenological study approach. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the analysis of Miles and Huberman. Test the validity of the data by triangulation and reference adequacy. The results showed that there were 2 single parent parenting styles in shaping the noble character of children in MI Matholiul Falah, Dungus Village, namely democratic and authoritarian. While the obstacles found in the parenting style of single parents in shaping the noble character of children at MI Matholiul Falah, Dungus Village, are lack of affection, social and emotional development, lack of communication.*

Keyword: *Singel Parent, Childern, Parent Parenting*

Abstrak: Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak saat dewasa dan sejatinya tak ada orang tua yang menginginkan anak tumbuh kembang dengan akhlak yang tidak baik. Dalam ajaran Islam akhlak terhadap orang tua sangat di tekankan termasuk dosa anak kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksaannya tidak hanya diakhirat melainkan juga di atas dunia. Dalam keluarga single parent tuntutan peran ganda dari seorang ayah maupun ibu adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa terelakan lagi. Orang tua tunggal dapat dikatakan sebagai tulang punggung keluarga yang harus memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya. Adanya peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya menjadikan orang tua tunggal terkadang tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk anak-anaknya. Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti ingin mengkaji sebuah riset dengan fokus masalah yaitu (a) bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk akhlak mulia anak di MI Matholiul Falah Desa Dungus? (b) Apa saja kendala yang ditemukan dalam bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk akhlak mulia anak di MI Matholiul Falah Desa Dungus?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk akhlak mulia anak di MI Matholiul Falah Desa Dungus yaitu, demokratis dan otoriter. Sedangkan kendala yang ditemukan dalam pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk akhlak mulia anak di MI Matholiul Falah

Desa Dungus yaitu, kurangnya kasih sayang, perkembangan sosial dan emosional, dan kurangnya komunikasi.

Kata Kunci: Orang Tua Singel, Anak, Parenting Orang Tua

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki penting dalam pendidikan anak-anaknya agar dapat berkembang dengan baik, tanpa terkecuali. Mulai dari dalam kandungan para orang tua memulai memberikan pendidikan untuk anaknya. Orang tua adalah guru pertama bagi mereka. Mereka juga yang memberikan pengaruh paling lama dalam mendidik anak-anak. Hubungan anak dengan orang tua tidak ada batasannya. Peran orang tua dalam membesarkan dan mengasuh anak bukanlah hal yang sepele. Dibutuhkan kekompakan dan kompromi masing-masing orangtua dalam mengawal dan praktikkan konsep dan tujuan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak. Beragam perkembangan anak, mulai fisik, kondisi, dan sosial sangat mempengaruhi oleh konsistensi orangtua dalam menerapkan gaya pola asuh dalam keseharian. Gaya dan pola asuh orang tua memang sangat memengaruhi kepribadian dan perilaku anak saat dewasa sejatinya tak ada orang tua yang menginginkan anak tumbuh kembang dengan akhlak yang tidak baik.

Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan anak yang berkualitas. Amanah ini harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Anak harus diberikan pendidikan dengan penuh kasih sayang, memelihara, merawat dan membesarkan (Zahra dan Amrulloh, 2018).

Single parent (orang tua tunggal) merupakan sebuah istilah yang tidak asing lagi di telinga masyarakat. Dimana seseorang memiliki peran ganda sebagai orang tua (ibu dan ayah) dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Fenomena orang tua tunggal ini merupakan salah satu dari dinamika di masyarakat. Dalam keluarga single parent tuntutan peran ganda dari seorang ayah maupun ibu adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa terelakan lagi. Orang tua tunggal dapat dikatakan sebagai tulang punggung keluarga yang harus memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya. Adanya peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya menjadikan orang tua tunggal terkadang tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk anak-anaknya (Desy, 2015).

Dalam ajaran Islam akhlak terhadap orang tua sangat di tekankan termasuk dosa anak kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksaannya tidak hanya diakhirat melainkan juga di atas dunia. Prinsip-prinsip dalam akhlak terpuji terhadap orang tua adalah patuh, menaati perintah orang tua ditunjukkan dengan sikap lemah lembut dalam tutur kata maupun tindakan, membantu mereka dalam berbagai hal, merawat mereka dikala sakit serta berdoa untuk mereka dan meminta doa kepada mereka. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya. Senada dengan Ibnu Maskawaih, Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* juga menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut muncul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pertimbangan. Dengan kata lain, akhlak adalah keadaan seseorang yang membuat orang tersebut melakukan sesuatu secara spontanitas (Fitri, 2017). Terkait hal itu, Islam menetapkan kewajiban orang tua terhadap anaknya, seperti memberikan nafkah, mengasuh mereka secara tepat serta memberikan pendidikan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi maupun artikel yang dimuat dalam jurnal dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah" penelitian diperoleh bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak dengan cara keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman (Arif, 2018). Orang tua sudah berusaha memberikan pembinaan akhlak semaksimal mungkin namun masih ada yang melakukan akhlak buruk seperti berbohong,

mengambil hak orang lain, berkelahi, membantah orang yang lebih tua (Arif, 2019) (Zahra dan Amrulloh, 2018).

Penelitian Dari Vrionica menjelaskan tentang "Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam membentuk Akhlak Anak Di Kelurahan Jambi Kecil Maro Sebo Kabupaten Jambi". Maka dapat diambil wawancara dan observasi penulis lakukan dilapangan tentang pola asuh orang tua tunggal di kelurahan Jambi Kecil dimana tiga orang tua tunggal yang penulis teliti menerapkan pola asuh yang berbeda-beda dari enam pola asuh yang ada, diantaranya pola asuh yang di pakai adalah pola asuh demokratis yaitu orang tua memberikan kebebasan tetapi disertai bimbingan orang tua terhadap anak, pola asuh ini menerapkan musyawarah sebagai cara memecahkan berbagai persoalan anak. Selain itu orang tua tunggal yang penulis teliti juga menggunakan Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang sifatnya mengekang dimana apa yang menjadi keputusan orang tua anak harus menguikuti meskipun anak tidak suka, apapun yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orang tua. Dan yang terakhir orang tua tunggal di Kelurahan Jambi kecil yang penulis teliti menggunakan pola asuh permisif yang mana pola asuh ini orang tua cenderung memberikaan kebebasan kepada anaknya dan kurang pengontrolan terhadap anak, sehingga anak bisa bebas melakukan apa saja tanpa pengawasan orang tua yang bisa berdampak negatif terhadap anak (Varionica, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada Ibu Fatihatur Rosyida selaku kepala sekolah mengatakan bahwa siswa yang orang tua sebagai single parent, itu memiliki akhlak yang berbeda dengan siswa yang orang tuanya utuh karena mereka yang orang tua single parent tidak memiliki waktu untuk membimbing dan memperhatikan kegiatan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua tunggal tersebut bekerja dan mendidik/membesarkan anaknya seorang diri, meskipun ada neneknya tetapi neneknya tidak menghiraukannya dan ada beberapa juga yang merawatnya (Rosyida, 2020).

Dari hasil wawancara di MI Matholiul Falah Desa Dungus terdapat 5 siswa yang orang tua sebagai single parent. Dengan kondisi seperti seperti itu karakter dan pendidikan anak sangat berbeda-beda karena kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua mereka sebagai single parent, orang tua mereka sibuk dengan urusanya seperti berkerja karena orang tua mereka sebagai tulang punggung keluarga (Rosyida, 2020). Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan ini, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut mengenai "Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Akhlak Mulia Anak (Studi Fenomenologi siswa-siswi single-parent di MI Matholiul Falah Desa Dungus)".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer yang meliputi kepala madrasah, wakakesiswaan, guru kelas 3 5 dan 6, wali murid tunggal pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Desa Dungus, sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti foto-foto tentang Akhlak siswa saat disekolah di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Desa Dungus. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi metode, sumber, teori, dan kecukupan referensi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pola Asuh orang tua tunggal dalam membentuk Akhlak Mulia anak di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah di Desa Dungus.

Berdasarkan fokus masalah yang peneliti ajukan kepada informan terkait pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk akhlak mulia anak di MI Matholiul Falah Desa Dungus, diperoleh data sebagai berikut.

Menurut Nenek AM selaku nenek dari anak WL kelas 6, beliau mengatakan sebagai berikut:

“WL itu mba anaknya sopan santun pendiam kalau tidak ditanyai wulan tidak akan menjawabnya. dalam mendidik saya selalu menyuruh sholat, mengaji dan mengajarkan dalam bertingkah laku yang baik, mengajarkan bagaimana cara menghargai dan menghormati orang yang lebih tua, dan bersedekah. bahkan jika WL tidak menuruti perintah seperti sholat 5 waktu di ulur-ulur saya marah mba karena karena diulur-ulur nanti lupa dan males pertama kalau saya panggil selama 3 kali WL tidak Nurut baru saya dinasehati dan juga bias di beri sanksi tidak boleh main handphone, sehingga WL nurut karna semua itu demi kebaikan WL. WL anaknya sangat mandiri sudah tau waktu dan tau mana yang harus dilakukan seperti disaat sore hari WL Membantu saya merapikan rumah kalau mlm dirumah saja belajar mengaji dan sekolah. WL tidak pernah membuat saya beban mba karna WL anaknya mengerti kondisi dan situasi saya.”



Gambar 1. Bersalaman

Menurut yang disampaikan ibu ID selaku ibu dari anak ZI kelas 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Disini ya saya menjadi ayah juga menjadi ibu mbak, Disini dalam mendidik Akhlak Mulia Anak sudah Dari kecil mba saya nasehati saya beri tahu mana yang dibaik untuk dilakukan tau tidak baik untuk dilakukan saling berbagi kepada orang yang membutuhkan. ZI terbiasa bangun pagi mbak, terus kalau menyiapkan perlengkapan sekolah yulia sudah mandiri meskipun sekarang masa pandemi jadi belajar dirumah tetapi ZL sudah menyiapkan semua yang dibutuhkan saat pembelajaran Online ini mba. Slama ini ZL tidak merepotkan Kalau main paling sama teman dekat rumahnya saja tidak pernah main jauh-jauh, karena saya juga tidak mengijinkan main jauh takut ada apa-apa mbak.”



Gambar 2. Bersedekah

Menurut Bpk JI selaku Ayah dari anak AD kelas 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya mengasuh AD dibantu oleh Mbahnya. Soalnya saya dan Ibunya Berpisah, jadi anak saya dari kecil diasuh dengan Mbahnya. Anak saya itu anaknya sopan ramah dan kalau kemana-mana pasti pamit. Dan setiap bertemu saudaranya atau gurunya AD slalu menyapa atau memberi salam. kalau disuruh belajar anak sangat agak susah karna anak membutuhkan perhatian yang lebih dari saya ataupun ibunya tapi saya tegaskan lagi kalau waktu belajar ya belajar bermain ya bermain mba. Setiap bangun pagi Amanda setelah tidur merapikan tempat tidurnya membantu merapikan rumah mba AD setiap saya suruh atau mbahnya dia mau mba dia sudah tau mana yang baik dan tidak baik”

Menurut nenek SM selaku nenek dari anak RL kelas 3, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya mengasuh cucu saya RL dibantu anak saya dari adik ibu RL saya, anak tidak membatasi anak dalam bermain. Untuk Sikap Dan tutur kata RL seperti anak-anak zaman sekarang mba meskipun RL Tidak mempunyai Ibu akan tetapi RL Dalam Tutur kata dan berprilaku sangat baik mba setiap selesai sholat RI belajar mengaji setiap kamis sore RI sering kali ikut kakeknya kemakam untuk ziarah ke Ibunya dan RL Kalau selesai bermain dengan teman-temannya RL bertanggung jawab untuk merapikan permainannya dan menaruh ditempat semula, Untuk mengawasi RL saya sendiri atau tante, Mulai dari Bangun Tidur sampai Tidur Lagi ya saya atau Tanya yang mengurus atau menyiapkan mba. Soalnya ayahnya sibuk dengan pekerjaan sendiri semua sudah dipasrahkan dengan saya mba. Apalagi masalah sekolah saya pasrahkan semua kepada tantenya mba jadi saya tidak mau tau karna saya sudah Tua. Namun saya tetap memantau perkembangan cucu saya. Jika cucu saya melakukan kesalahan tidak pernah saya kasih hukuman, saya hanya menasehatinya.dengan pelan-pelan.”

Menurut nenek WN selaku nenek dari anak AY kelas 3, beliau mengatakan sebagai berikut:

“AY ini anak yatim piatu mba akan tetapi AY sangat baik mba dalam bersikap setiap hari AY slalu sopan santun membantu saya memasak, membersihkan piring, dan dan mencuci baju, hamper tugas rumah semua Ay yang mengerjakan mba. Tetapi AY sifatnya agak keras mba seperti ketika dia mau pergi kalau saya tidak izizni pasti dia berangkat mba kalau ndak beraangkat nanti nangis atau marah mba. Dan kalau kamis sore AY pasti ikut serta kemakam untuk berziarah ke dua orangtuanya. Selama ini AY saya dan suami saya yang mengasuh. Dalam sekolah Online ini AY dibantu dengan saudara atau teman-temannya, untuk mengerjakan tugas dan mensetorkan tugas keguru dan AY juga semangat dalam sekolah.”

Sedangkan Menurut Ibu FR selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Secara umum pola asuh orangtua merupakan suatu kecenderungan yang relatif menetap dari orangtua dalam memberikan pendidikan untuk anaknya. Dalam hal prilaku anak yang diasuh oleh orang tua tunggal lebih ada beberapa anak yang memiliki percaya lebih tinggi akan tetapi tergantung dengan prilaku anak itu sendiri. Prilaku anak yang diasuh oleh orang tunggal itu juga tergantung dari lingkungan sekitarnya dan yang merawat anak itu sendiri, menurut saya dalam pola asuh orang tua tunggal tidak jauh dengan pola asuh orang tua utuh akan

tetapi mereka mempunyai orang tua salah satu maka dari itu anak yang diasuh oleh orang tua tunggal membutuhkan perhatian yang lebih. Dalam berakhlak anak-anak yang diasuh oleh orang tua tunggal akhlaknya baik ramah menyapa guru sopan santun dan setiap anak melakukan kesalahan pasti anak memintak maaf.”

Menurut Bapak PR selaku Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pada dasarnya dalam keluarga itu kan terdiri dari ayah atau ibu, kalau salah satunya meninggalakan yang jelas anak itu kasih sayangnya kurang apalagi orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya jadi pengawasan pada anak tersebut kurang. Keluarga-keluarga yang lain tidak mungkin slalu mengawasi anak tersebut. Dan meskipun anak yang diasuh oleh orang tua utuh kalau kasih sayangnya kurang itu imbasnya ke anak tersebut. Dalam pola asuh orang tua tunggal itu cukup sulit setidaknya ada pengganti orang tua atau keluarga yang ditinggalakan itu. Jadi anak merasakan kasih sayang dan pengawasan yang lebih lengkap. Dalam berakhlak mulia anak memiliki akhlak yang baik sama berprilakunya sama dengan anak yang diasuh oleh orang tua utuh malahan lebih baik anak yang diasuh oleh orang tunggal karna nak lebih baik dan nurut ”

Menurut Bapak PR selaku Wali kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pada dasarnya dalam keluarga itu kan terdiri dari ayah atau ibu, kalau salah satunya meninggalakan yang jelas anak itu kasih sayangnya kurang apalagi orang tuanya yang satu itu berkerja diluar kota pengawasan pada anak tersebut kurang. Dalam pola asuh orang tua tunggal itu cukup sulit setidaknya ada pengganti orang tua atau keluarga yang ditinggalakan itu. Jadi anak merasakan kasih sayang dan pengawasan yang lebih lengkap. Dalam berakhlak mulia anak memiliki akhlak yang baik sama berprilakunya sama dengan anak yang diasuh oleh orang tua utuh malahan lebih baik anak yang diasuh oleh orang tunggal karna nak lebih baik dan nurut.”

Menurut Ibu ER selaku wali kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Prilaku Anak yang diasuh oleh orang tua tunggal itu anak lebih tertutup kalau sesama teman prilaku anak baik, lemah lembut sopan dan kalau dinasehati anak nurut begitupun dengan dewan guru anak menghormati guru meskipun anak itu lebih tertutp kedua-duanya anak seperti itu tetapi mereka memili prilaku yang sama. Hampir anak yang diasuh oleh orang tua tunggal anak saat berprilaku sangatlah baik. Meskipun kasih sayang mereka kurang tetapi orang tuanya mendidik dengan baik itu terlihat dari anak saat mengerjkn tugas-tugas saat pandemi anak slalu mengerjkn tugas tersebut.”

Sedangkan Menurut Ibu PT selaku wali kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dikelas 3 ini ada 2 anak yang diasuh oleh orang tua tunggal dan ada juga yang ditinggal meninggal keduanya dalam berprilaku saat disekolah anak sopan baik ramah menyapa sesame temannya. dan masalah proses pemebelajaran online anak juga aktif akan tetapi dalam mengifokan tugas buat hari ini harus di infokan sejak pagi solanya ada ayahnya kerja tapi dalam bersikaap semuanya sama saja dengan anak yang diasuh oleh orang tua utuh”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan dilakukan triangulasi data secara metode dan sumber maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan fokus masalah tentang

pola asuh orang tua tunggal dalam mendidik Akhlak Mulia anak di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah yaitu:

a. Demokratis

- 1) Kemandirian dan tumbuh kembangnya anak sangatlah penting dengan adanya tumbuh kembang dari orang tua maupun guru. Senada dengan teori Komala, orang tua hendaknya memiliki dasar untuk memberikan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian dilingkungan keluarga. Orang tua dianjurkan untuk mengetahui penerapan pola asuh demokratis yang benar yang harus dilakukan orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua juga perlu mengetahui perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis yang benar, serta orang tua sebaiknya mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan kemandirian anak usia dini. Adanya kerja sama dan dukungan yang baik mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dengan guru di sekolah melalui pembiasaan akan dapat menumbuhkan kemandirian siswa yang positif sehingga menjadi anak-anak yang mandiri dari sejak kecil yang akan sukses baik secara akademik maupun pengalaman dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain. Sehingga anak bisa lebih percaya diri (Komala, 2015).
- 2) Tanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan. Senada dengan peneliti Darotun Jannah Ada empat peranan ayah sebagai orang tua tunggal dalam pembinaan moral anaknya yaitu, mengajarkan anak nilai keagamaan, kemudian menanamkan nilai sopan santun, lalu membina anak untuk mandiri serta menanamkan sikap bertanggung jawab kepada anak (Jannah, 2018).

b. Otoriter

- 1) Menanamkan nilai agama seperti sholat 5 waktu, mengaji, berakhlak mulia. Sejalan dengan Sari dengan hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua *single parent* terhadap tingkah laku beragama remaja sesuai dengan fakta yang ditemukan pada umumnya dalam bentuk pola asuh otoriter, tegas dalam membimbing anak untuk mendirikan sholat dan membaca Alqur'an, agar anak tidak manja, berani dan menurut kepada orang tua, selalu membiasakan diri hidup disiplin, rajin beribadah, menjadi anak yang membantu orang tuanya kelak dan bertanggung jawab. Pola asuh tersebut memberikan dampak positif pada anak-anak *single parent* dilihat dari pelaksanaan shalat yang dilaksanakan secara rutin (Sari, 2019).
- 2) Orang tua menekankan tuntutan yang tinggi kepada anak dengan tegas, keras dan penuh disiplin. Sejalan dengan Nasution dengan hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa orang tua mendidik memberikan peraturan dengan tegas disiplin agar anak mengetahui kondisi atau situasi seperti ketika bermain, membantu orang tua seperti dengan memberikan dan membuat peraturan waktu bermain. Sikap orang tua sangat tegas terhadap anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan mereka dan apabila anak-anaknya melanggar peraturan yang sudah dibuat seperti malas belajar, keasikan bermain dan hasil laporannya menurun maka orang tua memberikan anak-anaknya hukuman agar anak-anaknya tersebut lebih mengutamakan pendidikan mereka (Nasution, 2020).

Kendala pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk Akhlak Mulia anak di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah di Desa Dungus.

Dalam setiap mendidik anak terdapat kendala. Kendala yang dialami antara lain dalam berperilaku tutur kata atau yang lain dalam pola asuh orang tunggal dalam mendidik akhlak mulia anak terdapat kendala-kendala.

Menurut Nenek AM selaku nenek dari anak WI kelas 6, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kendalanya adalah WL kurangnya kasih sayang. Karena biasanya pada anak seumuran WL mendapatkan kasih sayang yang utuh atau lebihnya dari orang tua keduanya tapi WL sudah tidak mendapatkannya Sebagai neneknya saya memberitahu kepada ayah WL harus bisa menjadi ibu WL mba dan kakeknya sebagai ayah dari WL meskipun saya tidak seperti ibunya dulu tapi saya berusaha bagaimana wulan mendapatkan kasih sayang yang utuh dari orangtuanya.”

Menurut yang disampaikan ibu ID selaku ibu dari anak ZI kelas 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kendala saya saat mengasuh ZL. Adalah anaknya Terdiam kalau ada masalah diam aja mba, jadi kalau ZL diam pasti saya dekati dan tanyai kenapa terdiam jawabnya Cuma habis berantem sama teman tapi menurut saya itu hal yang sepele mba namanya juga anak kecil Kalau mengatasinya saya saya bombing terus mba untuk hal-hal yang lebih baik lagi. Kalau dalam hal ZL terdiam Cara mengatasinya saya mendekati dan saya menanyai kenapa ZL diam.”

Menurut Bpk JI selaku Ayah dari anak AD kelas 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kurang berkomunikasi saya dengan AD jarang bercerita kepada saya pasti ceritanya ke mbahnya dan nanti mbahnya bercerita kepada saya AD juga kurang percaya diri. Lebih uatamanya AD kuranya kasih sayang dari sosok ibu. Kalau mengatasi berakhlak mulia saya lebih membimbing lagi AD untuk hal yang lebih baik lagi. Dan saya harus berperan ganda sebagai orang tua AD soalnya AD masih butuh sosok seorang ibu”.

Menurut nenek SM selaku nenek dari anak RL kelas 3, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kurangnya kasih sayang dari sosok ibu karena RL masih terlalu kecil mba untuk ditinggal ibunya. Dan RL anaknya pemalu Saya harus bisa menjadi ibu untuk RL mba. Dan membimbing RL menjadi wanita yang sholehah tumbuh dengan agama yang lebih baik lagi”.

Menurut nenek WN selaku nenek dari anak AY kelas 3, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dampaknya saat ditinggalkan oleh orang tua AY kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya meskipun saya berusaha membahagiyakan AY tapi AY membutuhkan sosok orangtuanya mba akan tetapi banyak sekali yang menyanyangi AY selama ini mba, berperilaku Ay anaknya agak keras kepala Dalam mengatasi hal tersebut saya dan suami saya harus bisa membimbing mengarahkan AY bagaimana berakhlak baik itu dan saya harus bisa menjadi sosok kedua oraang tua untuk AY meskipun saya tidak bias seutuhnya seperti orangtuanya tetapi saya berusaha menjadi oraang tuanya yang seperti AY.”

Sedangkan Menurut Ibu FR selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Menurut Ibu FR kendala-kendala yang dialami oleh orang tua tunggal dalam pembelajaran daring yang diasuh oleh orang tua utuh dalam mengumpulkan tugas

lebih aktif karna ada dorongan lebih dari kedua orang tua mereka sedang anak yang diasuh oleh orang tua tunggal kemungkinan ada tertunda saat mengerjakan atau mengumpulkan tugas tersebut untuk mengatasi kendalanya adalah anak membutuhkan perhatian khusus tidak hanya dari orang tuanya tersebut tapi dari keluarga atau lingkungan sekitarnya, atau juga dari bapak ibu guru. Dalam berprilaku anak-anak hamper sama semua sopan, ramah baik”.

Menurut Bapak PR selaku Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kendala-kendala anak yang diasuh oleh orang tua tunggal komunikasi kalau orang tua utuh itu komunikasi dengan anak setiap saat akan bisa sedangkan kalau anak yang diasuh oleh orang tua tunggal komunikasi anak kurang dan perhatiannya kurang bisa mengakibatkan anak itu ke hal-hal yang tidak baik apalagi orang tua anak tersebut bercerai ujar kata Bapak PR cara mengatasinya harus ada yang lebih mengawasinya seperti guru privat, keluarganya agar anak itu mempunyai kasih sayang dan pengawasan yang lebih pada zaman sekarang akhlak anak sangat berbeda dengan anak-anak yang dulu bias disebut ”Tumbuh dewasa tetapi tidak sesuai umur” karna anak zaman sekrang anak sangat membutuhkan akhlak budi pekerti jadi anak yang diasuh oleh orang tunggal membutuhkan kasih sayang lebih ujar.”

Menurut Bapak PR selaku Wali kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kendala-kendala anak yang diasuh oleh orang tua tunggal komunikasi kalau orang tua utuh itu komunikasi dengan anak setiap saat akan bisa sedangkan kalau anak yang diasuh oleh orang tua tunggal apalagi ayah komunikasi anak kurang dan perhatiannya kurang bisa mengakibatkan anak itu ke hal-hal yang tidak baik ujar kata Bapak PR. Pada zaman sekarang akhlak anak sangat berbeda dengan anak-anak yang dulu.”

Menurut Ibu ER selaku wali kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Anak yang diasuh oleh orang tua Tunggal apalagi Ibunya jadi Ibunya juga harus berperan menjadi ayah untuk merawat, mendidik, dan menafkahi keluarganya begitupun sebaliknya kalau ayah berperan menjadi Ibu sangatlah susa karna ayah lebih cenderung bekerja dan anak lebih cenderung pendiam kalau anak tidak ditanyai anak akan terdiam, jadi saya kalau setiap bertemu slalu saya tanyai bagai mana slama pembelajaran Online dirumah, disini untuk mengatasi kendala itu saya selaku dewan guru dan teman-teman memberikan perhatian yang lebih kepada anak itu agar anak itu merasakan kasih sayang yang utuh. Anak cenderung pemalu ”.

Sedangkan Menurut Ibu PT selaku wali kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kendalanya Tidak ada yang mempersiapkan peralatan saat sekolah tidak ada yang mengajari sholat mengaji dll tapi daalam hal berakhlak tidak ada masalah. Harus ada yang menyiapkan semua itu seperti neneknya atau tantenya harus membantu menyiapkan perlengkapan sekolahnya kalau berakhlak tidak ada masalah anaknya baik mba sopan ramah pendiam dan ketika bertemu saya juga menyapa”.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan dilakukan triangulasi data secara metode dan sumber maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan fokus masalah tentang

kendala yang ditemukan dalam membentuk Akhlak Mulia Anak di MI Matholiul Falah di desa Dungus yaitu sebagai berikut.

- a. Kurangnya kasih sayang. Sejalan dengan Trianingsih dan lainnya dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa kondisi keluarga yang broken home menyebabkan anak kekurangan kasih sayang secara psikologis sehingga berpengaruh terhadap perkembangan moral dan psikososial anak (Trianingsih, dkk, 2019).
- b. Perkembangan sosial dan emosional. Sejalan dengan hasil penelitian Trianingsih dan lainnya yang menjelaskan bahwa adapun indikator perilaku yang menunjukkan terhambatnya perkembangan psikososialnya sebagai berikut, tidak semangat mempelajari pengalaman baru, anak tidak percaya diri, dan sering membandingkan dirinya dengan teman (Trianingsih, dkk, 2019).

Komunikasinya kurang. Sejalan dengan penelitian oleh Nurhapni Nasution yang memberikan hasil bahwa orang tua *Single Parent* dalam mendukung Pendidikan Formal Anak MTsS Al-Abror Muarasoma yaitu karena sibuk bekerja waktu bersama anak sangat jarang, seperti menemani anak ketika belajar dirumah, kemudian masalah komunikasi menanyakan keseharian anak disekolah seperti kegiatan yang dilakukan anak disekolah, tugas-tugasnya dan lain (Nasution, 2020).

KESIMPULAN

Pola Asuh orang tua tunggal di sekolahan Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Desa Dungus orang tua tunggal (*Single Parent*) dalam mendidik akhlak mulia menggunakan beberapa pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pada pola asuh ini orang tua sangat menyadari tanggung jawab mereka sebagai anak siswa atau pelajar, menanamkan nilai religius dan kemandirian pada anak sejak kecil. dan pola asuh otoriter, pada pola asuh ini orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan secara mutlak pada anak. agar anak tidak salah dalam pergaulan.

Sedangkan kendala dalam pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) di sekolah Madrasah Ibtidaiyah adalah lebih condong anak kurangnya kasih sayang dari orang tua tunggal, kurangnya percaya diri pada anak dan komunikasinya kurang antara orang tua dengan anak.

Dalam mendidik akhlak mulia anak dibutuhkan kasih sayang dan motivasi dari kedua orang tua mereka karena dukungan atau kasih sayang kedua orang tua sangatlah berpengaruh dalam tumbuh kembangnya anak. akan tetapi dalam ini anak mendapatkan kasih sayang dan motivasi kurang meskipun orang tua mereka berusaha agar anak mendapatkan kasih sayang yang utuh akan tetapi berbeda seperti anak pada umumnya. Sebagai guru kelas siswa yang diasuh oleh orang tua tunggal guru memberikan perhatian yang lebih pada anak tersebut agar anak lebih terbuka dan percaya diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(2), 401-413.
- Arif, M. (2019). Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazâlî: Studi Kitab Bidâyat Al-Hidâyah. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i1.2246>
- Desy, Desy. (2015). Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 8(1), 75-84.

- Fitri, Nur Lailatul. 2017. Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Journal of early childhood islamic education*. 1(2), 155-168.
- Jannah, Daratul. 2018. *Single Parent: Ayah Sebagai Pembina Moral Anak*. *Journal Of Multidisciplinary Research And Development*. (1)1, 104-111.
- Komala, Komala. 2015. Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru. *Jurnal Tunas Tunas Siliwangi*. 1(1), 31-45.
- Nasution, Nurhapni. 2020. Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak Di Mts Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Natal, Kabupaten Mandailing. *Jurnal Dasar-Dasar Pendidikan*. 7(1), 46-64.
- Sari, Desi Ratna. 2019. Dampak Pola Asuh Single parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. 3(1), 33-53.
- Trianingsih, Rima, dkk. 2019. Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V Sdn 1 Sumberbaru Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter*. 2(1), 9-16.
- Varionica. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam membentuk Akhlak anak diKelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Zahra, Dwi Noviatul. 2018. Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah. *Jurnal pendidikan Islam*. 3(1), 93-113.